

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Berdiri MI Negeri Kudus

Pada awalnya, pengelolaan MIN Kudus berada langsung di bawah naungan BP3 PGAN Kudus karena pada awalnya merupakan SD Laboratorium PGAN Kudus yang menjadi wadah bagi siswa kelas III untuk mendapatkan pengalaman mengajar sebelum lulus. Sekitar awal tahun 1990, kebijakan pendidikan baru yakni mengubah sekolah kejuruan menjadi sekolah reguler yang diimplementasikan di bidang pendidikan. SPG Negeri berganti nama menjadi SMU 2 Kudus yang saat ini dikenal dengan nama SMAN 2 Kota Kudus dan PGA Negeri diubah menjadi MAN 2 Kudus.

SD Laboratorium PGAN Kudus mengalami perubahan nama menjadi MI Negeri Kaliwungu Kudus sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 137 tanggal 11 Juli 1991, dengan tugas pembinaan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Sejak saat itu, MI Negeri Kaliwungu Kudus menjadi madrasah negeri pertama dan satu-satunya di Kabupaten Kudus hingga saat ini. Bp. H. Muchtar menjabat sebagai Ketua MI Negeri Kudus pada periode tersebut hingga tahun 2002, kemudian digantikan oleh Bapak Farikhin, S.Ag., M. Pd.I. dari tahun 2002 hingga 2013. Saat ini, kepemimpinan MI Negeri Kudus dipegang oleh Bapak Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I.

b. Profil MI Negeri Kudus

1) Visi

Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi.

2) Misi

- a) Menyiapkan generasi beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta berwawasan kebangsaan.
- b) Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan bersalaman kepada Guru pada saat mulai masuk halaman sekolah/madrasah.

- c) Menciptakan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca doa-doa dan surat-surat pendek Al Qur'an dalam mengawali kegiatan belajar mengajar
- d) Meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an serta mencintai Sunnah Nabi
- e) Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan melaksanakan salat berjamaah
- f) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik
- g) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman
- h) Menyelenggarakan manajemen madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel.

3) Tujuan

- a) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan
- c) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- d) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
- e) Meningkatkan prestasi nonakademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi."

4) Motto

Motto MI Negeri Kudus : "SANTRI KUDUS"
(Santun, Tertib, Rapi, Indah, Kreatif, Unggul dan Religius)

5) Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus atau MIN Kudus terletak di Jalan Kadilangu No. 549 Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus, tepatnya $\pm$ 100 meter arah selatan SPBU Prambatan Kidul.

Menempati areal tanah negara seluas $\pm$ 2590 m dengan batas:

- Utara : Perkampungan penduduk
- Barat : MAN 2 Kudus
- Selatan : MTs Negeri 1 Kudus
- Timur : Sungai / Perkampungan/SMAN 2 Kota Kudus

6) Profil Madrasah

Tabel 4. 1. Profil Madrasah

Nama Sekolah	MI Negeri Kudus
NSM	111133190001
NPSN	60712382
Status	Negeri
Akreditasi	A
Alamat	Jl.Kadilangu No.549 Prambatan Kidul Kaliwungu
Kabupaten	Kudus
Provinsi	Jawa Tengah

7) Data Ruangan

Tabel 4. 2.Data Ruangan

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan		
				Baik	R R	RB
1	Ruang Kepala	1	20 M ²	1		
2	Ruang TU	1	40 M ²	1		
3	Ruang Guru	2	112 M ²	2		
4	Ruang Kelas	24	1344 M ²	24	-	-
5	Ruang Lab. Komputer	-	-	-		
6	Ruang Lab. Bahasa	1	64 M ²	1		
7	Ruang Lab. MIPA	-	-	-		
8	Ruang BK	1	28 M ²	1		
9	Ruang UKS	1	32 M ²	1		
10	Ruang Perpustakaan	1	48 M ²	1		
11	Musholla/R. Tempat ibadah	1	56 M ²	1		
12	Dapur	1	3 M ²	1		

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan		
				Baik	R R	RB
13	Kamar mandi/WC Anak	14	87,5 M ²	14		
14	Kamar mandi/WC Guru	4	25 M ²	4		
15	Gudang	1	16 M ²	1		

8) Kurikulum

Kurikulum yang dipakai pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus yakni kurikulum 2013. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus disusun sesuai dengan persyaratan yang dituangkan dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019. Pada kelas V dan VI disediakan nama-nama topik IPA dan IPS beserta dengan Kompetensi Dasarnya. Pendekatan pembelajaran Kompetensi Dasar IPA dan Ilmu Sosial, seperti halnya Kompetensi Dasar pada mata kuliah lainnya, disusun berdasarkan berbagai tema. Sehingga, proses pembelajaran seluruh Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran diselenggarakan dengan tema yang beragam.

Di kelas I dan IV berbeda kurikulumnya dengan kelas II, III, V, IV. Di kelas I dan IV menggunakan kurikulum merdeka atau IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka digabung sebagai IPAS. Dalam IKM guru tidak lagi menggunakan RPP melainkan modul ajar dan pembuatan modul ajar berpedoman pada Kemenristekdikti Capaian Pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka. Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk memberikan siswa otonomi untuk merancang dan melaksanakan strategi belajar mandiri mereka sendiri.

9) Data Guru/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 3. Data Guru/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I.	Kepala MIN Kudus
2	Sunarto, S.Pd.I.	Waka Kurikulum
3	Moh. Jalaluddin, S.Pd.I.	Waka Sarpras
4	Markaban, M.Pd.I.	Waka Kesiswaan
5	Humaidah, M.Pd.I.	Bendahara
6	Umi Hidayah, S.Pd.I.	Seksi Perpustakaan
7	Ning Eko Setyowati, S.Pd.I.	Seksi Koperasi
8	Nurul Listiyani, S.Pd., M. Pd., Gr.	Koordinator BK
9	Rezania Astrida Miftahul Al Fia, S.Pd	Seksi UKS
10	Mohammad Alek Mahya Shofa, Lc., Gr.	Waka Humas
11	Nur Salim, S. Pd. I.	Pengelola Data Pendidik dan Evaluasi
12	Mamik Selamat (MMK)	Pengadministrasi Umum
13	April Widayanto (AP)	Keamanan
14	Djaiful Faris	Keamanan
15	Darmawan	Kebersihan
16	Sunarto	Kebersihan

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data

a. Variabel Reward

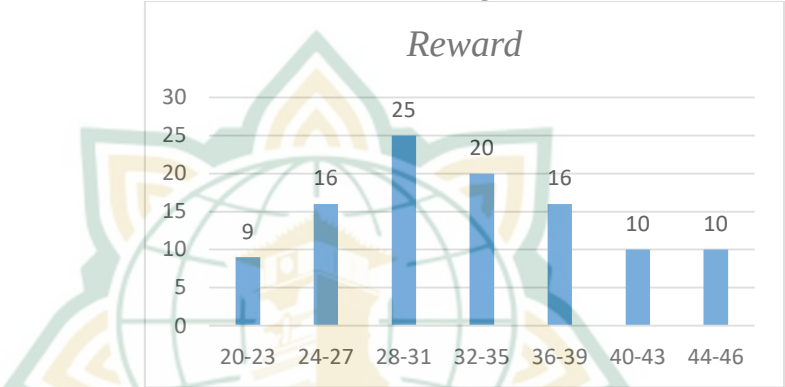
Variabel *reward* (X1) diperoleh dari 106 siswa menggunakan skala yang pernyataannya berjumlah 10 butir dengan skor untuk masing-masing butir adalah 1-5.

Tabel 4. 4. Deskripsi Data Reward

Mean	Median	Mode	Standar Deviation	Variance	Min	Max
32,72	32,50	30	6,774	45,881	20	46

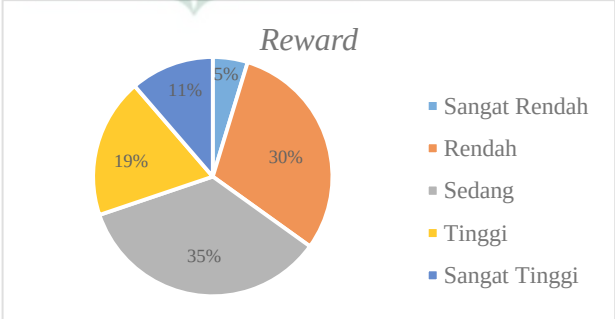
Berdasarkan tabel diatas, diketahui minimal = 20; maksimal = 46; variance = 45,881; standar deviation = 6,774; mode = 30; median = 32,50; dan mean = 32,72. Distribusi frekuensi mengenai kedisiplinan belajar disusun dengan menetapkan tujuh kelas interval, dengan panjang interval sebesar 4. Ilustrasi distribusi frekuensi kedisiplinan belajar dapat ditemukan pada gambar berikut ini.

Gambar 4. 1 Histogram Reward



Berdasarkan histogram diatas, siswa yang merasakan pengaruh *reward* dengan skor 20-23 ada 9 siswa, 24-27 ada 16 siswa, 28-31 ada 25 siswa, 32-35 ada 20 siswa, 36-39 ada 16 siswa, 40-43 ada 10 siswa, 44-46 ada 10 siswa. Sesuai dengan data tersebut, kemudian dibuat diagram tingkat *reward* yang dirasakan siswa kelas V di MI Negeri Kudus yang terbagi dalam 5 kategori yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, serta sangat tinggi. Berikut presentase kategori tingkat *reward* siswa disajikan pada diagram berikut.

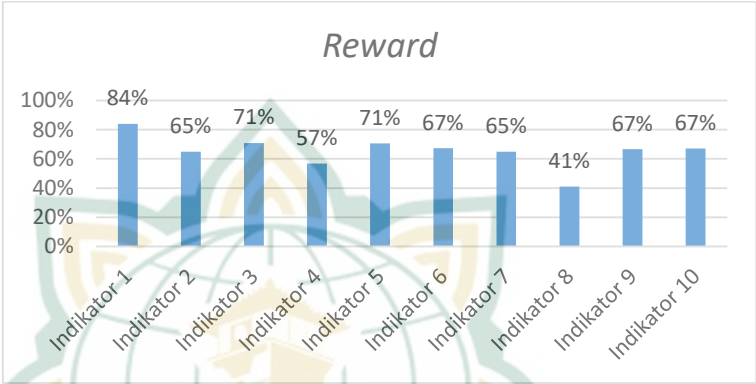
Gambar 4. 2. Diagram Tingkat Reward



Gambar diatas menunjukkan bahwa frekuensi *reward* pada kategori sangat rendah 5 (5%), rendah 32 (30%),

sedang 37 (35%), tinggi 20 (19%), sangat tinggi 12 (11%). Kemudian dihitung besarnya presentase penguasaan pada setiap indikator *reward* yang terangkum dalam gambar berikut.

Gambar 4. 3.Histogram Penguasaan Indikator *Reward*



Berdasarkan histogram diatas diketahui bahwa indikator *reward* yaitu memberikan senyuman memberikan sumbangan sebesar 84%, berupa tepuk tangan memberikan sumbangan sebesar 65%, berupa pujian memberikan sumbangan sebesar 71%, berupa acungan jempol memberikan sumbangan sebesar 57%, mengucapkan kata “baik,bagus” memberikan sumbangan sebesar 71%, berupa anggukan kepala memberikan sumbangan sebesar 67%, mengumumkan siswa yang nilai ulangan matematikanya bagus memberikan sumbangan sebesar 65%, berupa pemberian hadiah dari guru memberikan sumbangan sebesar 41%, berupa pemberian hadiah dari pihak sekolah memberikan sumbangan sebesar 67%, pemberian sertifikat penghargaan memberikan sumbangan sebesar 67%.

b. Variabel *Punishment*

Variabel *punishment* (X2) diperoleh dari 106 siswa menggunakan skala yang pernyataannya berjumlah 10 butir dengan skor untuk masing-masing butir adalah 1-5.

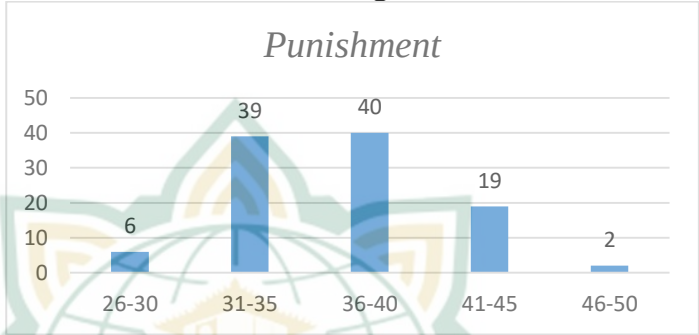
Tabel 4. 5. Deskripsi Data *Punishment*

Mean	Median	Mode	Standar Deviation	Variance	Min	Max
36,66	36	37	4,379	19,179	26	50

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minimal = 26; maksimal = 50; variance = 19,179; Standar Deviation =

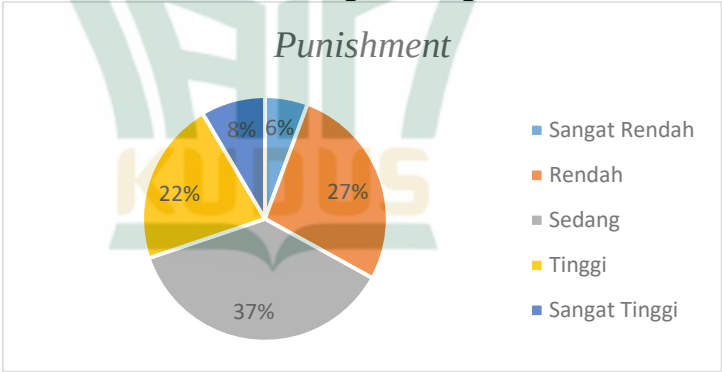
4,379; Mode = 37; Median = 36; Mean = 36,66. Distribusi frekuensi mengenai *punishment* disusun dengan menetapkan sembilan kelas interval, dengan panjang interval sebesar 5. Ilustrasi distribusi frekuensi *punishment* dapat ditemukan dalam gambar berikut.

Gambar 4. 4. Histogram *Punishment*



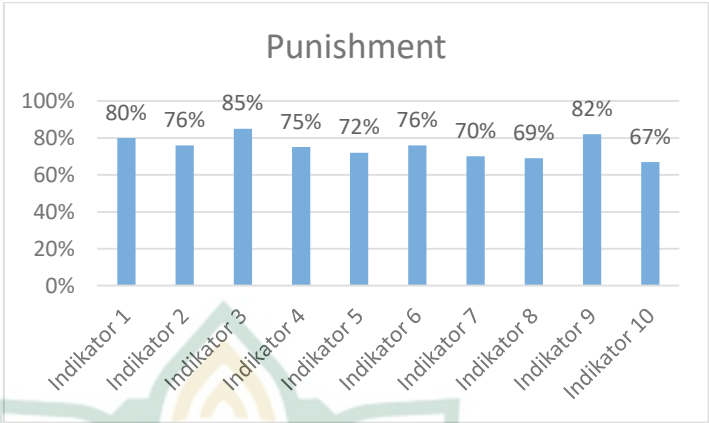
Berdasarkan histogram diatas, siswa yang merasakan pengaruh *punishment* dengan skor 26-30 ada 6 siswa, 31-35 ada 39 siswa, 36-40 ada 40 siswa, 41-45 ada 29 siswa, 46-50 ada 2 siswa. Berikut presentase kategori tingkat *punishment* yang dirasakan siswa kelas V di MI Negeri Kudus diberikan pada diagram berikut.

Gambar 4. 5. Diagram Tingkat *Punishment*



Gambar diatas menunjukkan bahwa frekuensi *punishment* pada kategori sangat rendah 6 (6%), rendah 29 (27%), sedang 39 (37%), tinggi 23 (22%), sangat tinggi 9 (8%). Kemudian dihitung besarnya presentase penguasaan pada setiap indikator *punishment* yang terangkum dalam gambar berikut.

Gambar 4. 6. Histogram Penguasaan Indikator *Punishment*



Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa indikator *punishment* yaitu menyampaikan peraturan dalam belajar memberikan sumbangan sebesar 80%, berupa teguran memberikan sumbangan sebesar 76%, melihat dengan tegas memberikan sumbangan sebesar 85%, memelototi siswa memberikan sumbangan sebesar 75%, memberikan reaksi kecewa memberikan sumbangan sebesar 72%, larangan keluar kelas sebelum menyelesaikan tugas tambahan memberikan sumbangan sebesar 76%, larangan mengikuti pelajaran matematika memberikan sumbangan sebesar 70%, berupa hukuman badan memberikan sumbangan sebesar 69%, berupa peringatan kepada siswa memberikan sumbangan sebesar 82%, menghukum siswa berdiri didepan kelas memberikan sumbangan sebesar 67%.

c. **Variabel Kedisiplinan Belajar**

Variabel kedisiplinan belajar (Y) diperoleh dari 106 siswa menggunakan skala yang pernyataannya berjumlah 10 butir dengan skor untuk masing-masing butir adalah 1-5.

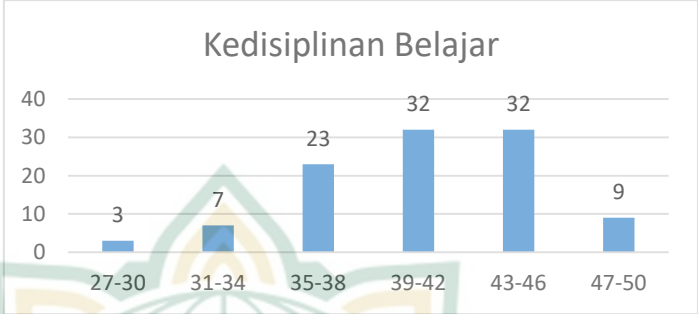
Tabel 4. 6. Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar

Mea n	Media n	Mod e	Standar Deviasi on	Varian ce	Mi n	Ma x
40,6 4	41	39	4,625	21,394	27	50

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minimal = 27; maksimal = 50; variance = 21,394; Standar Deviation = 4,625; Mode = 39; Median = 41; Mean = 40,64. Distribusi frekuensi terkait dengan kedisiplinan belajar

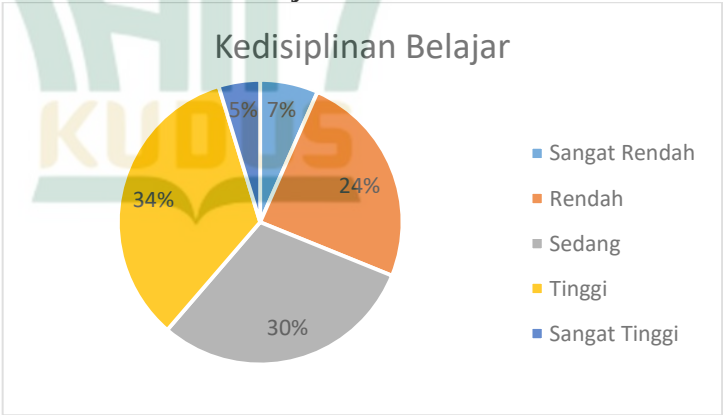
diatur dengan menetapkan enam kelas interval, dengan panjang interval sebesar 4. Rincian distribusi frekuensi kedisiplinan belajar tersedia dalam gambar berikut.

Gambar 4. 7. Histogram Kedisiplinan Belajar



Dari histogram yang disajikan, terlihat bahwa terdapat tiga siswa dengan skor kedisiplinan belajar di rentang 27-39, tujuh siswa dengan skor di rentang 31-34, dua puluh tiga siswa dengan skor di rentang 35-38, tiga puluh dua siswa dengan skor di rentang 39-42, tiga puluh dua siswa dengan skor di rentang 43-46, dan sembilan siswa dengan skor di rentang 47-50. Presentasi kategori tingkat kedisiplinan belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada diagram yang disajikan.

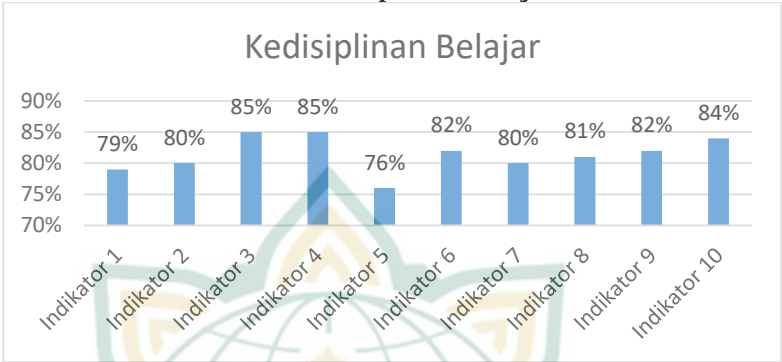
Gambar 4. 8. Diagram Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa



Gambar diatas menunjukkan bahwa frekuensi kedisiplinan belajar pada kategori sangat rendah 7 (7%), rendah 26 (24%), sedang 32 (30%), tinggi 36 (34%), sangat tinggi 5 (5%). Kemudian dihitung besarnya

presentase penguasaan pada setiap indikator kedisiplina belajar yang terangkum dalam gambar berikut.

Gambar 4. 9. Historam Penguasaan Indikator Kedisiplinan Belajar



Berdasarkan histogram diatas diketahui bahwa indikator kedisiplinan belajar yaitu ketepatan waktu masuk kelas memberikan sumbangan sebesar 79%, mengetahui peraturan kelas dan menaatinya memberikan sumbangan sebesar 80%, bersegram sopan dan rapi memberikan sumbangan sebesar 85%, selalu mengerjakan tugas matematika memberikan sumbangan sebesar 85%, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas memberikan sumbangan sebesar 76%, ketepatan waktu dalam mengumpulkan lembar jawab ulangan memberikan sumbangan sebesar 82%, mengerjakan PR matematika di rumah memberikan sumbangan sebesar 80%, menyimak materi pada saat pembelajaran matematika memberikan sumbangan sebesar 81%, membawa perlengkapan dan alat tulis sendiri memberikan sumbangan sebesar 82%, meminta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas memberikan sumbangan sebesar 84%.

2. Uji Validitas

Pada penelitian ini, jumlah sampel (n) yang digunakan yaitu 106 dengan nilai signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,125$. Dapat dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pengujian validitas berbantuan IBM SPSS 26 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Hasil Uji Validitas Reward (X1)

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,382	0,125	Valid
X1.2	0,542	0,125	Valid

X1.3	0,570	0,125	Valid
X1.4	0,596	0,125	Valid
X1.5	0,583	0,125	Valid
X1.6	0,515	0,125	Valid
X1.7	0,497	0,125	Valid
X1.8	0,462	0,125	Valid
X1.9	0,550	0,125	Valid
X1.10	0,552	0,125	Valid

Dalam tabel 4.7 yang terlampir, terlihat bahwa nilai rhitung untuk item-item angket variabel *reward* melebihi nilai rtabel. Dengan demikian, disimpulkan bahwa setiap item angket pada variabel *reward* dianggap valid.

Tabel 4. 8. Hasil Uji Validitas Punishment (X2)

Indikator	r _{hitung}	r _{table}	Keterangan
X2.1	0,383	0,125	Valid
X2.2	0,336	0,125	Valid
X2.3	0,361	0,125	Valid
X2.4	0,526	0,125	Valid
X2.5	0,398	0,125	Valid
X2.6	0,306	0,125	Valid
X2.7	0,370	0,125	Valid
X2.8	0,366	0,125	Valid
X2.9	0,315	0,125	Valid
X2.10	0,445	0,125	Valid

Dari tabel 4.8 yang terlampir, dapat diamati bahwa nilai rhitung untuk setiap item angket variabel *punishment* melebihi nilai rtabel. Dengan demikian, setiap item angket pada variabel *punishment* dapat dianggap valid.

Tabel 4. 9. Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Belajar (Y1)

Indikator	r _{hitung}	r _{table}	Keterangan
Y.1	0,423	0,125	Valid
Y.2	0,533	0,125	Valid
Y.3	0,585	0,125	Valid
Y.4	0,431	0,125	Valid
Y.5	0,575	0,125	Valid
Y.6	0,371	0,125	Valid
Y.7	0,424	0,125	Valid
Y.8	0,513	0,125	Valid
Y.9	0,310	0,125	Valid
Y.10	0,396	0,125	Valid

Pada tabel 4.9 diatas, menjelaskan yakni r_{hitung} dari item-item angket variabel kedisiplinan belajar lebih tinggi dari r_{tabel} . Sehingga disebutkan yakni setiap item angket pada variabel *reward* disebut valid.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya, jika *cronbach alpha* $< 0,60$. Hasil ringkasan pengujian reliabilitas untuk setiap variabel diperoleh melalui IBM SPSS versi 26. yaitu :

Tabel 4. 10. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach <i>alpha</i>	Kriteria
Reward (X1)	0,709	Reliabel
Punishment (X2)	0,635	
Kedisiplinan Belajar (Y)	0,650	

Dapat diketahui dari tabel 4.10 yakni nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel penelitian $>0,60$. Sehingga, item-item pernyataan tersebut dapat dipercaya serta layak untuk dipakai dalam penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih dari 10% atau 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Pada pengujian multikolinearitas peneliti menggunakan program IBM SPSS versi 26, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,997	1,003	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas sebab $VIF < 10$ ($1,003 < 10$) serta nilai tolerance $> 0,10$ ($0,997 > 0,10$).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Durbin Watson digunakan pada penelitian ini. Hasil uji autokorelasi yang dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 26 diketahui nilai DW hitung adalah 2,250. DW tabel untuk $k=2$ dan $n=106$ menunjukkan dL (batas bawah) sejumlah 1,645 serta Du (batas atas) sejumlah 1,722. Dari hasil uji statistik Durbin Watson, nilai DW hitung berada diantara ($dU < d < 4 - dU$) yakni sebesar $1,722 < 2,250 < 2,278$. Sehingga, didapatkan kesimpulan yakni tidak ada masalah autokorelasi pada data yang digunakan sesuai dengan kriteria nilai uji Durbin Watson.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menganalisis scatterplot yang menampilkan pola penyebaran titik-titik di sekitar sumbu Y. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan IBM SPSS versi 26, pada grafik scatter plot terlihat bahwa titik-titik tersebar secara merata di sekitar angka 0 tanpa membentuk pola atau tren yang konsisten. nilai VIF kurang dari 10 Sehingga, didapatkan kesimpulan yakni tidak terdapat keberadaan heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, diberi kesimpulan yakni homoskedastisitas terjadi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dibandingkan 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan yakni data mempunyai distribusi normal. Dalam proses pengolahan data, peneliti memakai IBM SPSS versi 26, diperoleh hasil dari nilai Aypm.Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Hal tersebut didapatkan kesimpulan yakni data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena (Sig.) $> 0,05$.

Data hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengolah data penelitian.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu reward (X1) dan punishment (X2) dan

variabel terikatnya kedisiplinan belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 26, diketahui bahwa koefisien untuk variabel bebas X1 (*reward*) adalah 0,218 dan untuk X2 (*punishment*) adalah 0,086 dengan konstanta sebesar 30,355. Dengan demikian, model regresi yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 30,355 + 0,218 (X1) + 0,086 (X2)$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) adalah **30,355**. Ini berarti bahwa ketika variabel *reward* dan *punishment* sama-sama nol, tingkat kedisiplinan belajar peserta didik adalah 30,355.
- b. Koefisien regresi X1 (*Reward*) sebesar **0,218** menunjukkan bahwa jika variabel *reward* naik satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan atau pengaruh positif sebesar 0,218 terhadap kedisiplinan belajar peserta didik, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- c. Koefisien regresi X2 (*punishment*) sebesar **0,086** menunjukkan bahwa jika *punishment* naik satu satuan, akan menyebabkan peningkatan atau pengaruh positif sebesar 0,086 terhadap kedisiplinan belajar peserta didik, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4. 12. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel (5%)	Sig
X1	3,435	1,983	0,001
X2	0,871	1,983	0,386

Dari hasil perhitungan yang dibantu oleh program IBM SPSS versi 26, penjelasan mengenai tabel tersebut adalah sebagai berikut :

1) Variabel *Reward*

Didapatkan nilai t hitung sebesar 3,435, sedangkan nilai t tabel adalah 1,983 pada tingkat signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung melebihi nilai t tabel. Oleh karena itu, hipotesis

alternatif (Ha) diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Secara parsial, variabel bebas *reward* memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas V MI Negeri Kudus.

2) **Variabel Punishment**

Diperoleh hasil *t* hitung sebesar 0,871, sedangkan nilai *t* tabel adalah 1,983 pada tingkat signifikansi 0,386 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari nilai *t* tabel. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Berdasarkan analisis parsial, variabel independen *punishment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas V MI Negeri Kudus.

b. **Uji F (Simultan)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *reward* dan *punishment* secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen perilaku disiplin peserta didik. Berikut merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26:

Tabel 4. 13. Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	F tabel	Sig
6,469	3,083	0,002

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,469, sedangkan nilai F tabel adalah 3,083. Dengan tingkat signifikansi 0,002 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Oleh karena itu variabel *reward* dan *punishment* secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Negeri Kudus.

7. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas *reward* dan *punishment* terhadap variabel terikat kedisiplinan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Hasil perhitungan koefisien

determinasi yang diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26 didapat nilai R Square sebesar 0,112 atau 11,2%, yang mewakili koefisien determinasi. Berdasarkan hal ini, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen, yakni *reward* dan *punishment*, terhadap variabel dependen, kedisiplinan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas V MI Negeri Kudus, sebesar 11,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan dalam memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, selain dari *reward* dan *punishment*.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Negeri Kudus. Setelah penulis membagikan angket kepada 106 responden, maka hasil dari data yang diperoleh dihitung, kemudian diolah menggunakan SPSS 26. Pada uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresinya $Y = 30,355 + 0,218 (X_1) + 0,086 (X_2)$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu satuan kali pada variabel bebas yaitu *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) maka akan diikuti pula meningkatnya variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan uji t (parsial), pada hasil uji parsial antara variabel bebas *reward* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik yaitu memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di MI Negeri Kudus. Dapat diartikan, semakin tinggi *reward* yang diberikan kepada siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di MI Negeri Kudus. Pada uji parsial variabel bebas *punishment* terhadap peserta didik menghasilkan variabel bebas *punishment* tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di MI Negeri Kudus. Hal ini dapat diartikan jika peserta didik diberikan *punishment* alhasil kedisiplinan belajarnya justru akan menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian M Harun Ismail, yang menunjukkan bahwa *punishment* tidak memiliki dampak yang

signifikan terhadap tingkat disiplin, sebagaimana terlihat dari nilai t hitung yang lebih rendah dari t tabel, yakni $0,191 < 2,068$.¹

Hasil dari uji F simultan menunjukkan bahwa pemberian variabel *reward* dan *punishment* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V di MI Negeri Kudus. Hal tersebut ditegaskan oleh nilai F hitung sebesar 6,469 lebih besar dari F tabelnya yaitu 3,083, dengan nilai signifikansi 0,002 kurang dari 0,05. Besarnya pengaruh variabel bebas *reward* dan *punishment* terhadap variabel terikat kedisiplinan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di MI Negeri Kudus yaitu 11,2% dan sisanya 88,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hasil tersebut diperoleh melalui uji koefisien determinasi. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin tinggi penerapan *reward* dan *punishment* maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa.

Reward dan *punishment* merupakan penguatan yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa dalam hal ini adalah kedisiplinan belajar siswa. Moh Rosyid dalam Dhevi Ayu mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. *Reward* dan *punishment* merupakan bagian dari motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk merubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang atau bahkan bertambah. Sedangkan respon yang negative bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadi berkurang atau bahkan hilang.²



¹ M Harun Ismail, 'Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Di MTS Islamic Center Welahan Jepara Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2019/2020' (Kudus, IAIN Kudus, 2022), 68, <http://repository.iainkudus.ac.id/7204/>.

² Dhevi Ayu Elindasari, 'Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 9 (2021): 130.